جمعية الأصحابية



Dsn. Dempok Ds.Grogol
Diwek - Jombang


sopo wonge seng
GELEM wes mesti
kepengen, seng
KEPENGEN gorong
mesti gelem

TAFSIR AKTUAL SURAT AL-FATIKHA

KELUARGA BESAR JAM'IYYAH

AL-ASHKHABIYYAH

DEMPOK GROGOL DIWEK JOMBANG

2015

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI....4
(1) TAFSIR AKTUAL AYAT PERTAMA SURAT AL FATIKHA....5
Ulama Debat Soal Basmalah....5
(2) BACALAH AL FATIHAH DENGAN BAHASA ETNIK....8
Tinjauan Umum Surah Al Fatikhah....8
Pembacaan Al-Fatikhah dalam Sholat....10
(3) TAFSIR AKTUAL SURAT AL FATIKHA....11
Tulisan Basmalah Tak Boleh Di Sampah....11
(4) TAFSIR AKTUAL SURAT AL FATIKHA....13
Bangga dipuji Berarti Menjaralı Hak Tuhan....13
(5)TAFSIR AKTUAL SURAT AL FATIKHA....16
Mengajak Dialog Orang Meninggal....16
(6)TAFSIR AKTUAL SURAT AL FATIKHA....18
Menemukan Tuhan di Celah Bebatuan....18
Al-Rahman al- Rahim....19
(7) TAFSIR AKTUAL AYAT KEEMPAT SURAT AL FATIKHA....21
Tuhan Persilahkan Manusia Nduableg....21
(8) TAFSIR AKTUAL AYAT KELIMA SURAT AL FATIKHA....23
Ukuran Ibadah Presiden dan Ketua Jam'iyyah....23
(9) TAFSIR AKTUAL AYAT KELIMA SURAT AL FATIKHA....25
Diberi Roti Oleh Nabi dari balik Makam....25
(10) TAFSIR AKTUAL AYAT KELIMA SURAT AL FATIKHA....27
Alarm Mobilpun Berpahala....27
(11) TAFSIR AKTUAL AYAT KEENAM SURAT AL FATIKHA....29
Lima Jenis Hidayah....29
(12) TAFSIR AKTUAL AYAT KEENAM SURAT AL FATIKHA....31
Anda tersesat ? Baca Ayat Ini....31
(13) TAFSIR AKTUAL AYAT KE TUJUH SURAT AL FATIKHA....34
Pemuda Yahudi Meludahi Nabi....34

(1) TAFSIR AKTUAL AYAT PERTAMA SURAT AL FATIKHA

Ulama Debat Soal Basmalah

Pertanyaan yang sering muncul dimasyarakat adalah mengapa surah al Fatikha ditulis paling awal dalam Qur'an, padahal wahyu yang turun pertama adalah surah al-'Alaq. Dalam penulisan al-Qur'an panitia pembukuan al-Qur'an, sepakat menggunakan standar" kebiasaan" nabi membaca al-Qur'an secara utuh, bukan pada urutan turunnya, meskipun al-Qur'an turun secara berangsur dan acak, akan tetapi dalam akhir hayatnya Beliau telah memberi petunjuk pembacaan al Qur'an secara tertib yang disaksikan dan dimengerti oleh sahabat senior ahli al-Qur'an. Sedangkan dari sisimakna, al-Fatikha mirip sebuah abstraksi dari seluruh isi al-Qur'an. Apabila kita mengurut tata letak penulisan ilmiah, maka surah Al-Fatikha harus ditaruh didepan agar pembaca lebih dahulu memahami gambaran bahasan dalam al-Qur'an.

Ulama berbeda paham **apakah basmalah (bismillahir rohmanir rohim) yang ada** pada **awal surah al-Fatikha termasuk ayat atau bukan???.**

Imam Malik ibnu Anas dan Imam Syafi'i berbeda pendapat dalam menafsirkan, menurut Imam Malik bahwa basmalah bukan ayat al-Qur'an, sedangkan menurut Imam Syafi'i basmalah termasuk ayat. Kedua Imam ini sama-sama berhujjah pada hadits, disini perlu dikemukakan alasan logisnya. **Menurut Imam Malik,** setidaknya ada tiga alasan: **Pertama**, basmalah adalah bacaan religius yang "harus" diucapkan setiap muslim pada waktu akan melakukan pekerjaan yang baik, termasuk membaca al-Qur'an. Ia hanyalah pengantar sebuah perbuatan dan bukan merupakan bagian dari perbuatan itu. Jika seperti halnya orang membaca basmalah sebelum makan roti, apakah berarti basmalah termasuk roti ????. **Kedua**, sebagai bacaan yang membawa berkah, tentu hanya berlaku bagi manusia yang memang sangat membutuhkan berkah. Bila Tuhan ber "basmalah" kala mulai berfirman, berarti dia meminta berkah pada diri sendiri, kan lucu..... **Ketiga**, jika basmalah merupakan ayat dari surah al Fatikha, maka akan terjadi pengulangan, kata ar-Rohman dan ar-Rohim dalam jarak dekat, yakni pada ayat pertama dan ketiga. Ini jelas aib (cacat) menurut kebalaghohan al-Qur'an mengingat al-Fatikha sebagai fungsi abstraksi yang harus menggunakan bahasa yang singkat dan

padat. Karena itu Imam Malik berpendapat bahwa Basmalah bukan bagian dari surah Al Fatikha. demikian, tiga alasan rasional Imam Malik ibnu Anas yang menolak basmalah sebagai bagian dari surah al-Fatikha. Lalu bagaimana dengan Imam Syafi'i??? Asy-Syafi'i memasukan basmalah sebagai bagian dari surah al-Fatikha **ia juga mempunyai alasan yang tidak kalah rasional.** Yang menarik asy-Syafi'i juga mempunyai tiga alasan. **Pertama**, basmalah ditulis dalam mushaf al-Qur'an dan disepakati semua sahabat pelaku pembukuan al-Qur'an. Bila bukan ayat al-Qur'an, pasti tidak ditulis. Hal itu terbukti pada awal surah at-Taubah yang memang tidak ada basmalahnya. **Kedua**, sebagai Tuhan Yang Maha Pendidik, wajar bila memulai dengan diri sendiri dan dipraktikan Tuhan dalam banyak hal. **Ketiga**, bila basmalah tidak termasuk al-Fatikha, dan menganggap ayat ke enam adalah " shirothol ladzina an'amta 'alaihim " seperti anggapan madzhab Maliki, maka bunyi akhir (qofiyah) dari ayat ke enam (him) terasa patah dan janggal sekali dibanding dengan style akhir ayat-ayat sebelumnya yang menggunakan Mad 'Arid Lissukun yang enak ditelinga, dan itu juga cacat dalam sastra Arab**, Allohu a'alm. Insya Alloh bersambung.** ***Semoga bermanfaat.***

(2) BACALAH AL FATIHAH DENGAN BAHASA ETNIK

Tinjauan Umum Surah Al Fatikhah

Surah ini memiliki beberapa nama yang paling masyhur adalah Fatikhah Al-Kitab (Pembuka Al Qur'an), Ummul Qur'an (Induk Al Qur'an), Al-Sab'ul Matsani (Tujuh ayat yang diulang-ulang).

Mayoritas Ulama sepakat bahwa surah yang pertama kali diturunkan adalah ayat pertama surah Al-'Alaq yang diturunkan tidak secara utuh sedangkan Al-Fatikhah adalah surah pertama yang diturunkan secara utuh dan surah Al-Fatikhah adalah surah Makiyah, yakni turun sebelum Rosul berhijrah ke Madinah. Nabi SAW. memerintahkan agar surah itu dijadikan pembuka Al-Qur'an dan bacaan wajib dalam sholat, hal ini disepakati oleh seluruh Ulama, sementara itu surah Al-'Alaq diturunkan secara utuh setelah kewajiban sholat.

Al Maroghi dalam tafsirnya mendukung tesa bahwa Al-Fatikhah memuat isi Al-Qur'an secara global yang berisi Pertama, ajaran tauhid (ayat 1-3). Prinsip ini diturunkan karena semua manusia berpotensi menyembah berhala, meskipun ada juga yang

mengaku bertauhid. Kedua, janji dan pembalasan (ayat 4). Ketiga, Ibadah (ayat 5). Ibadah ini akan menghidupkan tauhid dalam hati dan mematrikannya dalam jiwa. Keempat, bimbingan hidup (ayat 6). Kelima, kisah-kisah orang yang menjalankan perintah dan melanggar aturan-aturan Nya.

Karena kandungan globalnya inilah Al-Fatikhah disebut Ummul Qur'an (Ibunya Qur'an). Perlu disampaikan pengkristalan isi kandungan Al-Qur'an, itu hanya sampai Al-Fatikhah saja. Setelah Al-Fatikhah tidak bisa dikristalkan lagi sebagaimana anggapan sebagian ahli mistik ortodok. Mereka mengasumsikan seluruh isi Al-Qur'an dikristalkan dalam Al-Fatikhah, kemudian isi Al-Fatikhah dikristalkan dalam basmalah, sedang isi basmalah dirangkum dalam huruf "Ba" dan kandungan makna huruf "Ba" dikristalkan pada titik (nuqtthoh)nya.

Pengkristalan isi Al-Qur'an ke dalam surat Al-Fatikhah beralasan nash dan memang antara Al-Fatikhah dan Al-Qur'an sama-sama wahyu. Tetapi ketika Al-Fatikhah dikristalkan dalam basmalah, muncul persoalan karena kedudukan basmalah sendiri masih diperselisihkan statusnya antara wahyu atau memiliki arti yang sempurna dan bukan kalam. Lebih gila lagi ketika dikristalkan pada titiknya, apa arti sebuah "titik" yang hanya budaya dan murni kreasi manusia.

Pembacaan Al-Fatikhah dalam Sholat

Ada dua yang penting dalam pembacaan al-Fatikhah ini. Pertama, al-Fatikhah merupakan bacaan wajib pada setiap rokaat. Jadi al-Fatikhah harus dibaca sebisa-bisanya dan sebaik-biknya. Meski demikian Musholli (orang yang sholat) boleh menggantinya dengan ayat Al-Qur'an apa saja jika memang benar-benar tidak bisa (baca Al-Fatikhah).

Lalu bagaimana kalau si Musholi tidak bisa membaca satu ayat pun? jika satu ayatpun tidak bisa, tetaplah bersama Alloh melalui hati Kita. Alloh Maha Faham, Non diskriminatif. Sholat Kita hukumnya sah tetapi musholli tetap dituntut wajib belajar. Kedua, bacaan al-Fatikhah dalam sholat adalah naskah dialog manusia dengan Alloh secara langsung. Ada hadits yang menunjuk setiap Musholli membaca satu per satu ayat al-Fatikha, maka Alloh langsung menjawab dengan bahasa Nya. Karena itu, sebaiknya berhenti sejenak (waqof) pada setiap akhir ayat untuk memberi kesempatan Alloh menjawab sekaligus menghayati jawaban itu. Tidak baik membaca al-Fatikhah dengan cara menghilangkan nuansa dialogis dengan Alloh. Semoga bernnanfaat, Insya Alloh bersambung.

(3) TAFSIR AKTUAL SURAT AL FATIKHA
Tulisan Basmalah Tak Boleh Di Sampah

Bismillahirrohmanirrokhim

Bism Alloh al-Rohman al-Rohim (dengan Nama Alloh Maha Pengasih, Maha Penyayang) sengaja ditonjolkan "ismu"Nya (bismi) bukan langsung Dzat Alloh (billah), Ini merupakan pendidikan Tuhan terhadap manusia agar aktif menyebut "nama"Nya pada setiap hendak melakukan pekerjaan. Banyak ayat yang menunjuk penyebutan namaNya dalam berbagai aktivitas antara lain : hendak membaca atau mempelajari apa saja, termasuk ilmu, situasi, politik, ekonomi, budaya,dll (al-'Alaq: 1), hendak makan (al-An'am: 118), menggauli istri (al-Baqoroh:223) dll. Nabi mengajarkan ketika menjelang tidur agar kita selalu menyebut nama Alloh sebagai titip jiwa dan serah diri (Bismika Allohumma ahya wa Bismika amut). Itu diajarkan sejak kita kecil, namun saat dewasa sering terlupakan. Seorang muslim yang menyebut asma Alloh menjelang tidur, maka tidurnya dihitung ibadah.

Bahkan seandainya orang itu ditakdirkan meninggal saat tidur, maka ia meninggal dalam husnul khotimah karena kata akhirnya menyebut nama Alloh. Sebaliknya seseorang yang tidur tanpa

mnyebut asma Alloh, maka tidurnya tidak dihitung ibadah, dan kalau ia meninggal maka perhitungan padakata akhir adalah menjelang tidur.

Kata ar-Rohman khusus untuk Alloh pribadi,tidak boleh ditasniahkan dan harus ditulis tanpa alif. Ar-Rohman yang ditulis tanpa alif setelah huruf "mim" merupakan bahasa arab dengan tingkat kesusastraan tinggi dan maknya spesifik " Dzat yang sangat banyak kasih sayangnya". Bila ditulis dengan menambah alif setelah huruf "mim" maka menjadi bahasa Ibrani yang maknanya untuk makhluk yaitu yang punya kasih sayang biasa.

Seorang muslim dituntuk ikut menjaga kehormatan tulisan Basmalah dimana saja berada. jangah sampai tercecer atau di injak-injak. Bisyr bin Haris al-Hafi pernah melihat kertas bertuliskan Bismillah yang tercecer di jalan. Ia ambil dan dibersihkan kertas itu sambil ditaburi minyak wangi. Malam harinya ia mimpi dipanggil suara aneh. Panggilan mimpi itu berbunyi " Hai Bisyr, kamu telah mengharumkan namaku, kini namamu Kuharumkan di dunia dan di akhirat" sejak itu Bisyr menjadi seorang sufi yang sungguh harum namanya di masyarakat (al Qusyairiyah, 404-405)

(4) TAFSIR AKTUAL SURAT AL FATIKHA
Bangga dipuji Berarti Menjaralı Hak Tuhan

Alhamdu Lillahi Robbil 'Alamin

AYAT di atas berarti segala puji bagi Alloh, Tuhan alam semesta. Ada dua masalah yang dibidik dalam penafsiran ayat ini. Yakni masalah " puji (hamd)" dan masalah "robb".

Puji adalah ungkapan humbelistik yang mengekspresikan pengakuan atas keagungan yang dipuji sekaligus kelemahan si pemuji. Ada perbedaan makna mencolok antara kata "hamd" dengan kata " Madh". Hamd berarti pujian obyektif, artinya, obyek yang dipuji sungguh sangat sesuai dengan pujian yang diungkapkan, bahkan eksistensinya melampaui bahasa si pemuji. Pujian jenis ini hanya untuk Alloh.

Sedangkan Madh adalah pujian antar makhluk yang belum tentu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jadi cenderung subyektif. Karena itu ajaran sufi melarang keras orang berima merasa "fresh" saat dipuji. Seseorang yang bangga dipuji berarti menjarah hak Tuhan secara terselubung. Maka segeralah beristighfar.

Bangga dipuji suatu tanda hati yang rusak. Sebab ia tidak tahu keberadaan diri sendiri di hadapan

kebesaran Tuhan. Karena itu orang yang faham selalu waspada terhadap pujian. Contoh paling pas adalah Sahabat Abu Bakar. Usai Abu Bakar dilantik menjadi Kholifah/Pejabat, banyak sahabat yang memberi aplaus dan memujinya. Tapi hati Abu Bakar tidak lantas berbunga-bunga, la justeru menengadah ke langit serambi berucap:" Ya Alloh, Engkau Maha Mengerti tentang diriku daripada aku sendiri, tetapi aku lebih mengerti dibandingkan mereka (orang-orang yang memuji Abu Bakr). Maafkanlah aku, karena ketidaktahuan mereka, mohon jangan Engkau siksa aku gara-gara pujian mereka.

Robb punya banyak arti, antara lain: Tuhan, pendidik, pengatur. Nah makna yang terakhir inilah yang menarik dikomentari. Dalam mengatur alam, sesungguhnya Tuhan punya silabi sendiri. Ada yang alami dan rasional serta ada pula yang ajaib dan supra rasional. Membimbing pertumbuhan padi sampai menghasilkan buah, Tuhan menggunakan kalender 3 sampai 4 bulan, tidak sama dengan kalender kelapa yang butuh waktu tahunan. Itupun masih harus ditunjang dengan sekian perangkat pendukung,, semisal kesuburan tanah, pengairan, penyinaran dll.

Mengapa Action Tuhan begitu? Padahal Tuhan sangat mampu dengan "kun fayakun", langsung jadi.

Jawabnnya, agar manusia mengambil pelajaran. Pertama bahwa mendidik, mengajar, mengatur pemerintahan itu tidak dengan "bim salabim", tetapi juga tidak ter"biarin" sejadi-jadinya.

Kedua, sunnatulloh (hukum alam) yang berjalan secara tetap dan tidak berubah (matahari aktif terbit dari Timur, hukum grafitasi, memuai, membeku dll) adalah sajian Tuhan agar disikapi, disiasati dan dimanfaatkan bagi kenyamanan dan kebahagiaan hidup.

Karena itu kemudian lahir berbagai disiplin ilmu eksakt, penerbangan, penyelaman, kimia, fisika dll. Andai satu jam saja hukum grafitasi tak berlaku, betapa berantakan permukaan bumi ini. Dari sini, terlihat betapa kenyamanan hidup yang terambil dari disiplin Tuhan bersunnatulloh ini, terkait erat dengan tesa "hamd" diatas, sehingga kaitan makna antara kata "hamd" (puji Tuhan) dengan, kata "Robb" (service kenyamanan) sungguh amat erat dan relevan. Maha benar Alloh dengan segala firman Nya. Wallohu a'lam. Insya Alloh bersambung, dengan edisi berikutnya berjudul "Mengajak Dialog dengan Orang yang sudah meninggal". Semoga bermanfaat.

(5) TAFSIR AKTUAL SURAT AL FATIKHA
Mengajak Dialog Orang Meninggal

AGAMA Mengajarkan agar seseorang berucap hamdalah (al-hamdulillah) saat memperoleh kenikmatan, bukan al-Syukru lillah (syukur bagi Tuhan). Padahal konteknya sepintas masalah berterimakasih. Tetapi jika menerima kebaikan dari sesama, maka ucapanya adalah "syukron" (terimakasih), bukan "hamdan". Studi filologis menunjuk kelembutan makna menyangkut tema "syukron" dan tema "hamdan". Syukron adalah ungkapan terimakasih kepada pengantar kenikmatan, dimana kenikmatan itu pada hakikatnya bukan dari dia. Sedangkan hamdan ungkapan terimakasih atas kenikmatan dari Dia.

Padahal silabi Tuhan yang suprarasional sering didemontrasikan secara khusus dan diberikan kepada orang khusus, Nabi atau wali, itulah mujizat dan karomah. Bisa saja orang yang sudah meninggal dipanggil ruhnya dan diajak dialog. Ilmu tentang ini disebut ilmu tahdlir al-arwah yang biasa berkembang di Mesir. Bisa saja Dempok-Mekkah ditempuh dalam sekejap, sehingga bisa melakukan sholat di Masjidil Haram. tetapi saya tidak mudah percaya bahwa si "X"

dapat melakukan itu. Ketidakpercayaan saya dalam kasus ini sama sekali tidak mengurangi keimanan saya. Nabi pernah dialog dengan syuhada perang Badar, Nabi aktif berucap salam pada penghuni kubur dan Nabi juga melakukan perjalanan menembus angkasa raya ketika mi'roj. Bila itu bisa dilakukan Khadrotur Rosul Muhammad SAW dalam kapasitasnya sebagai nabi, wajar bila si "X" dapat melakukan serupa dalam kapasitasnya sebagai Waliyulloh. Seratus tahun yang lalu, bangsa Indonesia tidak percaya percakapan langsung Surabaya-New York tanpa kabel, karena Alloh belum membuka ilmu tentang itu. Sekarang, setiap malam Minggu dan Senin atau malam lainnya kita bisa menyaksikan siaran langsung Liga Inggris dan Itali dilayar televisi. Jochim Wach menyifati Tuhan sebagai The Ultimate Reality (Realitas tak terbatas). artinya realitas diri Nya membias tak terbatas. Maka pola pikir yang membatasi aksi Tuhan ditinjau dari segi agama ditertawakan.

Semoga bermanfaat.

(6) TAFSIR AKTUAL SURAT AL FATIKHA
Menemukan Tuhan di Celah Bebatuan

MASIH dalam bahasan Robbil 'Alamin. Robb kata sifat yang menyertai Kata Alloh adalah gambaran tentang perkenan Tuhan untuk dikenali lewat managerial dan kerjaNya. Tuhan selalu menampakkan diri dalam ciptanNya dan disitulah la mudah dikenali dan gampang ditangkap. KarenaNya, bagi guru biologi, seharusnya tidak sekedar bertanggung jawab menerangkan materi kebiologian yang menakjubkan saja. tetapi sebagai seorang mukmin ia punya tanggung jawab pendidikan keimanan, yakni menanamkan keimanan kepada siswa, bahwa semua itu terjadi atas kehendak dan kekuasaan Tuhan. Di sinilah nilai ibadah plus dari seorang pengajar biologi. Dalam aqidah Islamiyah, bertauhid diklarifikasikan menjadi dua. Yakni Tauhid rububiyah dan tauhid Ilahiyah.

Tauhid rububiyah ilah bertauhid (peng Esa-an) kepada Alloh sebagai satu-satunya Dzat pencipta dan penguasa alam raya. Sedang tauhid Ilahiyah adalah meng-Esa-kan Alloh dengan ibadah dan ketundukan (sholat, puasa, dil). Para ahli membuat skor efektifitas bertauhid via teknik rububiyah dan Ilahiyah. hasilnya

lebih mendalam bertauhid rububiyah. Perhatikan awal surah al-Nas. Ada tiga jabatan Tuhan terpaparkan disitu yakni Rabb al-Nas. Malik al-Nas dan Ilah al-Nas. Ibnu Arobi, seorang teolog fisuf gemar turun ke alam dan berdialog dengan Tuhan via keunikan alam yang yang dijumpainya. Sesungguhnya pendaki gunung dan semua pecinta alam bisa lebih religus, karena kerap kali ia temukan Tuhan di celah-celah bebatuan, daun dan tetes embun.

Al-Rahman al- Rahim

Tafsirnya ada pada uraian Basmallah. Kini, dibahas munabah (relevansi) dua kata ini dengan tesa Rabbil 'alamin sebelumnya. Ada kaitan apa antara sifat kasih sayang Tuhan dengan kerja managerialNya" (rabb)? Meski Tuhan punya otorita penuh dalam mengatur jagad raya seisinya, tetapi Ia tidak semene-mena. Ia mengaturnya dengan sentuhan tangan lembut dan curahan kasih. Ia ciptakan dunia ini atas dasar kasihNya dan bukan emosiNya. Itu mudah sekali dibuktikan. Pandangilah betapa indah alam ini, dedaunan dan ragam bunga yang warna-warni, binatang laut dan darat yang unik dan menakjubkan, tata kosmos yang sungguh diluar kemampuan

kntruksi manusia, dst. Itu semua pasti dicipta melalui ideNya yang sejuk dan penuh rahmat. Pelukis yang sedang ngGondok, tidak bakal bisa menghasilkan gambar yang indah. Karena itu, tanpa menunggu wahyu, tanpa meminta fatwa kyai, kita pasti mengerti bgaimana hukumnya merusak lingkungan. Dan cukup, dengan membaca sifat Tuhan ini saja, tergambarlah bahwa kerja merawat tanaman, memperbaiki sungai, menghijukan kota adalah ibadah berpahala.

(7) TAFSIR AKTUAL AYAT KEEMPAT SURAT AL FATIKHA

Tuhan Persilahkan Manusia Nduableg

Maliki Yaun al-Din (Penguasa Hari Agama)

TERJEMAHAN yang umum kalimat ini adalah Penguasa hari pembalasan/Kiamat/Akhir." Terjemahan ini terpengaruh oleh penafsiran ulama klasik yang "seluruhnya"" menafsirkan "din" dengan "al jaza" (pembalasan), dengan maksud bahwa pada hari kiamat itulah semua amal perbuatan akan dibalas oleh Tuhan. Itu tidak salah. Memang kata yang berelemen dal, ya dan nun ini punya banyak arti (menghukum, ta'at, utang dll), yang keseluruhannya menunjuk adanya hubungan dua belah pihak yang umumnya bersifat vertikal, dalam artian yang satu tunduk kepada yang lain. Namun ada yang hilang dari terjemahan ini, yaitu nuansa yang menggambarkan eksistensi dan kebenaran agama. Sebab kata "din" aslinya berarti "agama".

Maksudnya pada hari akhir itulah Tuhan membuktikan secara mutlak bahwa sesungguhnya agama itu Haqq dan nyata ada. Seolah Tuhan memberi peringatan Hai manusia, silahkan Anda ndableg dan tidak menggubris aturan agama. Tapi awas, semua itu

akan Kami perhitungkan di hari Akhir nanti, hari terapan hukum agama. Akulah Malik (Penguasa Tunggal) pada hari itu. Tidaki satupun makhluk mampu menghalangi kebijakanku. Mereka yang baik Ku beri surga dan yang brengsek Ku encep-encepkan di neraka.

Mengapa "kekuasaan/penguasa" (Malik) dikaitkan dengan "hari"(yaum). Ya, memang orang berkuasa itu kan ada waktu (hari)nya. Pejabat bisa berkuasa karena pada periodenya dan begitu periodenya habis, habislah kekuasaannya, Dulu bapak H. Muhammad Soeharto sangat berkuasa dan menangan, ketika hari berkuasanya habis, Pak Harto tak berdaya saat dimusuhi mantan rakyatnya sendiri..

Ayat ini memberi nasehat, agar manusia tidak dzolim ketika sedang dalam hari berkuasa, karena besok akan dikuasai oleh Alloh.

Bagaimana Tuhan bisa menguasa hari akhir yang kini belum ada? itu informasi positif yang bakal terjadi dan Tuhan pasti menggelar hari itu tanpa hambatan.

(8) TAFSIR AKTUAL AYAT KELIMA SURAT AL FATIKHA

Ukuran Ibadah Presiden dan Ketua Jam'iyyah

lyyaka Na'budu wa lyyaka Nasta'in (Hanya KepadaMu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami memohon pertolongan)

ULAMA menyebut ayat ini sebagai inti al-Fatikha. kala Musholi (orang sholat) membaca kalimat ini Alloh membuka Diri dan bertanya: hai hambaku, kamu minta apa? Detik inilah yang tidak boleh disia-siakan. Berhentilah sejenak dan memohon apa saja kepadaNya. "Ka" (engkau) pada lyyaka, adalah orang kedua (mukhotob) yang diajak bicara. ah simbol kedekatan. Inilah peralihan dari gaya kalimat sebelumnya yang melukiskan orang ketiga ke orang kedua. Di sinilah Tuhan hadir dihadapan kita dan kita tinggal endialog Nya. Bagi musholi yang hatinya tidak bisa menangkap Tuhan saat membaca ayat berarti ucapanya itu sekedar basa-basi.

la sengaja mengibuli Tuhan dan Tuhan pun tak salah bila merasa tersinggung, lalu tidak memperhatikan. Ibarat orang mengajak berbicara, tapi ia palingkan muka saat pembicaraan berlangsung. Salahkah bila mitra bicara Anda

tersinggung? akan berapa kali lagi kita menyinggung perasaaan Tuhan.

Iyyaka yang berposisi al-maf'ul bih (obyek) itu didahulukan dan diulang dua kali untuk term disiplin ilmu balaghoh menyebutnya sebagai faedah hashr (pembatasan makna). Artinya "hanya" Alloh saja yang sah disembah dan dimintai pertolongan. Di dahulukannya kerja penyembahan (na'bud) dan baru minta tolong (nasta'in) adalah suatu pelajaran bahwa chtiar harus lebih dahulu dibanding berdo'a. Jadi, jangan dibalik atau hanya dikerjakan sallah satu.

Na'bud yang berasal dari elemen huruf 'ain, ba' dan dal, bermakna hamba atau pengabdian. Ibarat ketundukan seorang hamba kepada majikannya, maka sampai dijualpun idak ada kata "tidak" bagi si budak. "Ibadah" sama sekali tidak terbatas abjadnya. Ada yang menyangkut ritual, namun yang terbanyak justru menyangkut soslal/hubungan sesama manusia. Maka ibadah presiden, menteri, gubernur, bupati, kades opo neh kami tuo termasuk ketua Jam'iyyah tidak diukur pada lamanya sholat dan lamanya berwiridan. Melainkan pada kebijakannya/keputusan yang membawa kesejahteraan dan kemanfaatan bagi rakyat/ummat.

(9) TAFSIR AKTUAL AYAT KELIMA SURAT AL FATIKHA

Diberi Roti Oleh Nabi dari balik Makam

Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in (Hanya KepadaMu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami memohon pertolongan)

Nasta'in (memohon), artinya murni mengajukan permintaan dan sifatnya sekedar mengharap belas kasih Tuhan. Perbedaannya, na'bud itu memproyeksikan cita dengan usaha nyata sesuai aturan lahiriah. Sehingga pelakunya aktif (bondo otot), sedangkan masta'in hanya mengharap belas kasihan tanpa usaha nyata dan pelakunya pasif (bondo abab)

Dalam statemen ini ada tiga pelajaran. Pertama, Alloh membuka Diri dan siap dimintai. Hanya saja si peminta harus memenuhi berbagai persyaratan agar permohonan terkabul. Nabi memberi petunjuk: "ista'inu hawa 'ijakum" (sukseskan cita-cita Anda dengan cara merahasiakan). Maksudnya, bila kita punya rencana besar, jangan terburu diomongkan ke orang lain. Rahasiakanlah sebisa mungkin. Ungkapkan rencana kita lebih dahulu kepada Alloh secara terbuka dan serius. Sebab seringkali orang yang dipercaya justru menghalangi rencana.

Meski yang terbaik adalah kerja dan berdo'a, tetapi tidak menutup kemungkinan orang-orang tertentu hanya berdo'a saja terkabulkan. Sangat banyak kejadian aneh di dunia Ahmad bin al Jalla', pengembara super miskin sedang lapar. la berziarah ke makam Rasullulloh SAW dan berkata Ya Rosulullоh, aku tamumu. Setelah baca-baca kalam suci-dalam keadaan setengah sadar-ia merasa diberi spotong roti oleh Nabi dan ia makan sebagalan. Setelah bangun, ternyata sisa roti nyata ada ditangannya (al Qusyairiyah, Ihal.371)

Kedua, sifat Tuhan yang siap menolong hendaknya dicontoh hambaNya. Karena itu tolong menolong menjadi ajaran utama dalam agama. Barang siapa yang medit alias pelit dan tidak mau meminjami sesuatu (umpama perabotan rumah tangga dll.), kepada tetangganya yang sangat membutuhkan, ia dianggap PENDUSTA AGAMA, meski aktif Jama'ah sholat (s. al-ma'un: 7). Yo tapi ojo nyilihan terus rek.....

Ketiga, meski hanya Alloh yang sah dimintai tolong, namun kebiasaan kita menyuruh inta bantuan kepada sesama bukanlah kategori kemusyrikan. Itu hanya kerja sama dan saling bantu semata.

(10) TAFSIR AKTUAL AYAT KELIMA SURAT AL FATIKHA

Alarm Mobilpun Berpahala

Masih Dalam Konteks *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in* (Hanya Kepada Mu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami memohon pertolongan)

Tuhan tidak begitu saja menerima tawakal manusia. Sesuai dengan Sunnatulloh, Tuhan tetap mendahulukan aspek usaha manusia. Baru setelah usaha, manusia tawakal.

Jadi jangan mentang-mentang kita punya Tuhan lantas semua kita serahkan secara bongko'an kepada Tuhan. Itu tidak benar. Sebab Tuhan telah memberi aturan main kepada manusia baik dalam konteks vertikal (Tuhan) maupun Horisontal (antar manusia), Aturan main itu oleh Tuhan disesuaikan dengan ritme kehidupan yang benar dan masuk akal.

Suatu ketika sohabat sowan ke ndalem Nabi SAW. Ia membiarkan untanya kelelerar. diluar. Unta itu tidak diikat sebagimana mestinya. Nabi langsung menegurnya. Tapi si sahabat menjawab "saya tawakal pada Alloh, ya Nabi." Nabi ternyata tidak terima dengan Jawaban sahabat itu. Kata Nabi, "'qilhaa, fatawakkal 1" Artinya ikat dulu (untamu), baru

tawakal. Teguran atau perintah Nabi ini menunjukan bahwa dalam perspektif agama (Islam) kita diharuskan mengamankan kekayaan atau benda-benda, milik kita. Baru setelah secara akal aman dan beres kita tawakal.

Teguran Nabi ini juga mengandung pelajaran bahwa Tuhan tak ingin manusia malas dan manja, apalagi sembrono. Tawakal tidak bisa begitu saja dipraktikan sebelum melalui proses usaha-usaha yang sesuai dengan ritme kehidupan yang wajar dan masuk akal. Ini artinya tawakal tak identik sembrono.

Selain itu teguran Nabi ini juga mengandung makna bahwa mengamankan harta kekayaan atau benda-benda milik kita haruslah diutamakan atau diperiotaskan. Baru setelah tu tawakal.

Jadi mengunci rumah atau memarkir kendaraan dan mobil merupakan keniscayaan. Bahkan kalau perlu kendaraan atau mobil kita harus dilengkapi dengan alarm (pengaman mobil dengan bunti otomatis).

Dan Upaya-upaya itu semua terhitung sebaai ibadah. Karena itu berpahala.

(11) TAFSIR AKTUAL AYAT KEENAM SURAT AL FATIKHA

Lima Jenis Hidayah

Ihdina al-Shiroth al-Mustaqim (tunjukanlah Kami jalan yang lurus)

Terkesan bahwa aslinya manusia itu tidak tahu mana jalan hidup yang benar, maka ia minta petunjuk. Hanya akal manusialah yang memproyeksikan kehidupan menyeluruh dunia akhirat sedangkan binatang tidak mengerti ini. Begitu variatif komposisi manusia, sehingga dirinya penuh dimensi yang berkaitan dengan "hidayah". Al-Zuhaily, mengedapankan lima jenis hidayah.

Pertama, Hidayah al-Ilham, semacam naluri atau insting yang lazim ada pada anak kecil atau bayi. la menangis karena lapar atau sakit.

Kedua, Hidayah al-Hawas. Yaitu pengertian yang diperoleh lewat semua indra (enak sakit, harum,geli dll). Dua jenis ini dimiliki manusia dan binatang, bahkan pada binatang lebih peka dan komplit, karena langsung ada sejak lahir sedangkan pada manusia datangnya bertahap. Seekor burung kehausan dipadang pasir dan menemukan air didalam batu berlubang, karena permukaan air cukup dalam, maka

paruhnya tidak menjangkau. Burung itu ambil batu-batu kecil dimasukan ke dalam lobang hingga permukaan air naik dan terjangkau untuk diminum.

Ketiga, Hidayah al-'Aql (akal). Ini lebih tinggi dibanding dua hidayah sebelumnya.

Manusia bermasyarakat, berteknologi, berekonomi dan lain-lain. Keempat hidayah al-Din (agama). Manusia memahami aturan hidup, baik dan buruk dari petunjuk Tuhan, sedang kelima Hidayah al-Ma'unah, yakni perkenan Tuhan memberi kemudahan kepada seseorang untuk mengamalkan ajaran agama.

Tidak semua orang mengerti ajaran agama (baik buruk) lantas bisa mengamalkan. Hidayah ini lebih spesifik ketimbang hidayah al-Din dan hanya Alloh saja pemberinya (al-Qoshos :56). Hidayah inilah yang diperintahkan Tuhan agar manusia selalu memohonnya, sebagaimana pesan ayat. Hidayah inilah yang sering diistilahkan dengan al-Taufiq pertolongan/kesesuaian perbuatan dengan ajaran agama). Maka pemaknaan lengkap dari ayat Ihdina al-Shiroth al-Mustaqim adalah:" Ya, Tuhan, tunjukanlah kami jalan yang lurus dan berilah kami kemudahan mengamalkannya.". Karena itu, dalam berbagai orasi seperti ceramah atau sambutan, acap kali digandeng antara terma Taufik dan hidayah (Billahi Taufik wal Hidayah).

(12) TAFSIR AKTUAL AYAT KEENAM SURAT AL FATIKHA

Anda tersesat ? Baca Ayat Ini

Ihdina al-Shiroth al-Mustaqim (tunjukanlah Kami Jalan yang lurus)

Shiroth, diistilahkan juga untuk "jembatan" di atas neraka Jahanam yang menghubungkan antara padang makhsyar (tempat manusia berkumpul) dan sorga. Semua manusia dipaksa melintasi jembatan itu. Itu keputusan Tuhan yang tidak bisa diganggu gugat Maryam :71). Jembatan itu super ajaib dan berubah-ubah menurut amal orang yang lewat.. Mereka yang beramal baik, terasa lempeng dan nyaman. Kecepatannya pun berbeda. Para Nabi lewat begitu cepat dan yang lain sekali lagi menurut amal masing-masing. Mereka yang kelakuannya buruk, jembatan itu berubah menjadi tak kelihatan. Kadang nampak sangat tipis barat rambut dibelah tujuh dan kadang bak pisau cukur yang siap membelah badan.

Jadi bila disebut ""Shiroth" berarti umum, namun bila disebut Al-Shiroth al-Muttaqin" maka berarti khusus yang baik saja. Yang perlu diingat, petunjuk Tuhan ini menyeluruh, tidak terbatas pada masalah agama saja. Juga meliputi hal-hal keseharian dapat

dirasakan. Kita simuk cerita Abdulloh, seorang musafir tersesat dan tidak tahu jalan ketika mencari saudaranya, bahkan alamatnya pun lupa.

Begitu tidak ada harapan lagi dari usaha manusia, entah bagaimana tiba-tiba ia ingat bahwa Tuhan adalah Dzat Yang Maha Menunjukan dan manusia diajari selalu minta petunjukNya. la lantas bicara ayat ini (ihdina al-Shiroth al-Mustaqim) berulang-ulang sambil memohon agar bertemu saudaranya. Ajaib. Doa Abdulloh ternyata dikabulkan.

Masalah

Nah, jika tafsirannya seperti diatas kini muncul beberapa masalah.

1. Jika hidayah otorita, apa perlunya berusaha? Betul, bahwa hidayah mutlak otorita atau wewenang Tuhan dan Nabi hanya informan belaka. Tetapi hidayah itu tidak turun begitu saja, melainkan harus ada upaya memperolehnya. Disinilah berdakwah, memberi nasehat, saling mengingatkan menjadi wajib bagi setiap muslim. Penyampai nasehat berpahala diterima atau tidak.
2. Teolog Sunni berdalil ayat ini sebagai tangkisan terhadap faham Mu'tazilah, Qodariyah dan Immamiyah yang beranggapan bahwa manusia itu berkemampuan penuh menciptakan perbuatan

sendiri. Jika manusia bisa mencipta perbuatannya sendiri (tanpa kehendak Tuhan), mengapa Tuhan menyuruh hambaNya memohon petunjuk.-

3. Tentang aneka ragam redaksi doa? Banyak ulama mengajarkan berbagai redaksi doa, tetapi doa yang terbaik adalah doa yang redaksinya difirmankan oleh Tuhan sendiri, sebab merupakan pelajaran langsung dan berpahala karena termasuk baca al-Qur'an. (tafsir al-Qurtubi juz 1 hal 147)

(13) TAFSIR AKTUAL AYAT KE TUJUH SURAT AL FATIKHA

Pemuda Yahudi Meludahi Nabi

Shirath al-ladzina An'amta 'Alaihim Ghair al-Maghdlub 'Alaihim wa La al-Dialin (yaitu jalan mereka yang telah Kau beri kenikmatan bukan jalan mereka yang kau murkal dan bukan jalan mereka yang sesat)

Yang dimaksud dengan orang-orang yang diberi kenikmatan adalah para Nabi dan orang-orang

saleh Orang yang dimurkai Alloh adalah orang yang sudah mengerti kebenaran secara tepat, tapi la menempuh jalan yang salah dan tidak berusaha mencari yang benar (tafsir al Maroghi juz 1 hal. 37).

maghdulub 'alaihim lebih dahulu disebut ketimbang al-Dlalin, karena alasan kebiadabanya sengaja. Mereka sudah mengerti jalan yang baik, akan tetapi pura-pura tutup mata. Orang macam ini lebih sulit disadarkan, ibarat membangunkan orang tidur. Al-Kitab menunjuk Yahudi Israel sebagai aktornya dan berbagi bukti kekurangajaran mereka terekam dalam kalam suci dan kasus nyata. Ketika nabi Musa ngajak kaumnya menduduki bumi suci (Palestina) guna mendapatkan keimanan yang tepat hidup bahagia, mereka menjawab: Ogah, ah, mendingan nongkrong di

rumah, pergi saja kamu kesana dan berperanglah bersama Tuhanmu (al-Maidah :34)

Pada zaman Rosul ada seorang pemuda Yahudi yang urakan, la bertempat tinggal di rumah susun yang ada dipinggir jalan menuju masjid dimana Nabi sering lewat di jalan itu. Setiap lewat nabi ludahi dari atas. Karena bersifat pemaaf, Nabi diam saja. Nabi juga tak menceritakan orang lain, hingga praktis tidak ada sahabat yang dengar kebrutalan itu. Konon, berhari-hari Nabi lewat jalan itu. Tapi gerimis ludah yang biasanya menerpa Nabi tiada kunjung turun. Nabi heran dan bertanya-tanya. "Kemana si Yahudi, kok dungaren nggak ngidoni aku, "batin Nabi.

Ternyata si Yahudi itu sakit. Bersyukurkah Nabi karena ia sakit dan tak meludahi lagi? Nabi malah menjenguk si Yahudi keparat itu, nabi bersikap simpatik, Sehingga begitu bertemu, si Yahudi langsung merangkul dan berucap "Sungguh engkau orang yang paling kubenci didunia ini, tetapi engkau justru orang pertama mengunjungiku." Nabi memohon hidayah untuknya, dan akhirnya ia masuk Islam. Hebat, inilah petunjuk Tuhan dicelah-celah kebrutalan. Namun yang harus digarisbawahi bawa **dakwah simpatik kadang memang lebih mengena dari pada dakwah dengan ndalil tok**. Penyembah

berhala disebut sesat, karena bertuhan secara keliru. Tuhan adalah Tuhan, bukan manusia, bukan batu dan bukan kayu. Dulu, berhala Hubal pernah bisa ngomong ketika diberi sesajen

tertentu untuk urusan kekabilahan. Itu terjadi, karena ulah syetan yang masuk didalamnya. Gara-gara ulah syetan ini mereka semakin sesat dan menyesatkan. Setelah Rosulullah diutus, syetan tak berdaya menggunakan media itu.

Dalam menjelaskan "jalan lurus (al-Shirath al-Mustaqim)", Tuhan tidak memberi kriteria ataupun analisis rinci. la sebut para pelaku amal baik dan pelaku perbuatan buruk secara global, mengapa?

1. isyarat pentingnya mempelajari sejarah manusia. Sejarah orang taat dan sejarah orang durhaka. Sejarah adalah pelajaran berharga yang telah terbukti nyata dan manusia tidak boleh mengulang kesalahan yang sama. Nabi berpesan: Jangan sampai seorang muslim digigit serangga dua kali dalam satu lubang. Dulu negeri ini pernah dikotori oleh PKI, Nah Muslim yang baik tidak boleh berbuat sesuatu yang menyebabkan terulangnya tragedi hitam itu dua kali. Betapa penting mengingat ingat sejarah manusia, betapa efektif

kisah-kisah itu dikemukakan, sampai-sampai Tuhan menghabiskan hampir dua pertiga dari total isi al-Qur'an berupa kisah-kisah yang diulang.

2. Dalam ayat diatas orang baik disebut sebagai "diberi kenikmatan". Sesungguhnya perbuatan baik tu dapat menyejukan hati. Pelakunya lega, jiwanya fresh dan nikmat rasanya. Berbeda dengan perbuatan jahat, pelakunya selalu dirundung kekhawatiran, was-was dan takut sekali jika aibnya terbongkar. Tentu saja, jiwanya pasti tidak sehat. Koruptor, meski tidak terungkap, kesana kemari dicaci dan disumpahi masyarakat. Orang yang dikutuk masyarakat karena dosa sosialnya, pasti tidak bahagia hidupnya.